

## PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SD IT AL-BARRAH NW BAGIK PAYUNG TIMUR

Mastum<sup>1\*)</sup>, Ahmad Dedi Marzuki<sup>1)</sup>, Ermila Mahariyanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

\*Corresponding Author: [mastum.nusantaraglobal@mail.com](mailto:mastum.nusantaraglobal@mail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received September 30, 2025

Revised October 24, 2025

Accepted Nopember 14, 2025

Copyright © 2025, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas III SD IT Al-Barrah Bagik Payung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode pre-eksperimental, yaitu menggunakan kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Dengan desain penelitian yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas III SD IT Al-Barrah Bagik Payung sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu 20 butir pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan antara nilai pre-test sebelum menerima perlakuan sebesar 61.43% dan nilai post-test setelah menerima perlakuan sebesar 78.93%. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis Paired Sample T-Test yaitu nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.005$ , Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD IT Al-Barrah Bagik Payung

**Kata Kunci:** *Ice Breaking*; Hasil Belajar; IPA

### ABSTRACT

*Application of Ice Breaking Technique to Student Learning Outcomes in Science Subject Grade III SD IT Al-Barrah Bagik Paung. This type of research is quantitative, with a pre-experimental method, which is using an experimental group without a control group. With a research design, namely One Group Pretest-Posttest Design. The subjects in this study were 20 students in grade III of SD IT Al-Barrah Bagik Payung consisting of 15 males and 5 females. Data collection techniques are observation, tests and documentation. The test instrument to measure student learning outcomes is 20 multiple-choice items. Based on the results of data analysis, there was a difference between the pre-test value before receiving treatment of 61.43% and the post-test value after receiving treatment of 78.93%. The results of the hypothesis test using the Paired Sample T-Test analysis, namely the significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.005$ , This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of this study show that there is an effect of the application of ice breaking on student learning outcomes in science subjects in grade III of SD IT Al-Barrah Bagik Payung*

**Keywords:** *Ice Breaking*; Learning Outcomes; IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Sekarang ini bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional sebagai dampak dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut terjadi karena masih lemahnya sistem pendidikan di Indonesia. (Febriyanti & Mayarni, 2022). Pendidikan merupakan elemen yang sangat krusial dalam hidup yang tidak bisa terpisahkan dari kemajuan masyarakat (Kencana 2021).

Semestinya proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa menggunakan hak belajarnya dalam menciptakan gagasan sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia mengalami hal tersebut. Setiap manusia mengalami proses penedewasaan, baik fisik maupun kejiwaan. Penedewasaan tersebut akan sempurna bila didukung oleh pengalaman melalui, pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Jadi proses belajar adalah sebuah proses penting dalam menjadikan seseorang untuk tumbuh menjadi dewasa.

Berdasarkan dari pengalaman kita sehari-hari bahwa belajar merupakan sebuah proses dalam memahami sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, agar nantinya manusia tersebut bisa mandiri dalam kehidupannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Selain faktor belajar diatas, keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar siswa. Penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena dapat membangun suasana belajar yang *fun* (menyenangkan) agar proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.

Menurut Harijanja & Sapri (2022), minat adalah tendensi seseorang dalam menyukai sesuatu. Sedangkan menurut Yusnitasari & Hanifah (2020), minat berasal dari diri seseorang yang berupa rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu serta tidak dipengaruhi orang lain. Minat juga dapat dipengaruhi oleh hal seperti adanya keiinginan seseorang untuk melakukan suatu hal tanpa terpengaruh oleh orang lain.

Menurut A'yun & Sujiwo (2022), kejenuhan merupakan sindrom psikologis yang ditandai dengan kelelahan, senisme, dan ketidak keberhasilan. Kejenuhan juga dapat dikatakan sebagai perasaan seseorang yang sudah mulai bosan dengan situasi yang sudah dirasa tidak nyaman dalam kondisi tertentu. Menurut Nana Sudjana (2013) “perhatian dan minat merupakan persyaratan utama dalam proses belajar- mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal”. Dan itu perlu meningkatkan minat belajar siswa dengan beberapa cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sadirman (2011) menyatakan tujuan belajar adalah “dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif”. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu

Pembelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran sains ini diharapkan seiring dengan bertambahnya pemahaman tentang lingkungan alam maka diharapkan di masa depan lahir generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam. Untuk mewujudkan pembelajaran sains yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran di atas maka diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada para peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan seorang guru di dalam kelas agar siswa tidak merasa bosan adalah adanya selingan pembelajaran melalui permainan yang bersifat mendidik atau melatih konsentrasi dan fokus siswa yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat mengembalikan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih cukup banyak anak yang kurang tertarik pada materi IPA. Karena teknik yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Teknik pembelajaran yang kurang tepat Sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung ribut di dalam kelas. Perasaan bosan yang dibiarkan terus menerus akan menyebabkan minat belajar siswa kurang.

Dari uraian diatas perlu di uji apakah penggunaan teknik pembelajaran *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada hanya menggunakan teknik pembelajaran dengan ceramah ataupun diskusi yang sering digunakan pada umumnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Penerapan Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD IT Al-Barrah Desa Bagik Payung Timur

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan data berupa angka yang dianalisis menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2021). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre Eksperimen* dengan bentuk *One Group Pretest-PostTest Desain*, satu kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian. Hanya ada kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Penelitian hanya membandingkan nilai pretest dan posttest siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan. Demikian hasil perlakuan yang dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan

sesudah diberikan perlakuan.berikut atau rancangan *one group pretest posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut, (sugiyono,2021). Penelitian ini dilakukan di SD IT Al- Barrah, yang terletak di Desa Bagik ayung Timur, kecamatan suralaga, kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012) Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu 20 butir pilihan ganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD pada materi energi dan perubahannya. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test siswa setelah menerapkan ice breaking, rata-rata skor hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan ice breaking secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum menerima perlakuan *ice breking*. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan konteks pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi energi dan perubahannya oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar, menggunakan dua kelas yaitu kelas III SD IT AL-barrah. Pada penelitian ini, tahap awal yang dilakukan peneliti dengan memilih populasi yang ada di SD IT AL-barrah bagik payung timur.

Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan rincian setiap satu pertemuan adalah 60 menit atau dua jam pelajaran (2 x 30 menit). Kemudian, setelah mendapatkan pembelajaran atau perlakuan, maka siswa diberikan tes tahap akhir atau postes yang terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang telah dilakukan uji coba dan uji instrument sebelumnya dan dinyatakan Valid. Kemudian hasil postes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah diperoleh siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan analisis data tahap akhir.

### Uji Prasyarat Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini bisa dilihat dengan perolehan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji *shapiro Wilk* untuk pengujian. Dengan ketentuan uji *shapiro Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

**Tabel 1. Tests of Normality**

Pre-test & Post-test		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas III SD IT AL-barrah	70			
	75	.871	5	.272
	85	.827	4	.161

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai (*sig*) pada kolom shapiro-wilk terdapat 0,272, dari hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* lebih  $\geq 0,05$  dengan demikian pada tabel tersebut dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal, sehingga dapat di lanjutkan ke uji *Paired sample T-test*

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji tingkat kehomogenan suatu data hasil belajar peserta didik mengenai konsep materi yang di berikan setelah dilakukan uji normalitas. Adapun tabel pada uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances**

Hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas III SD IT AL-barrah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.795	1	30	.380

Berdasarkan data pada table di atas dapat di ketahui bahwa hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Adapun nilai sig yang di peroleh dari analisis adalah 0,380. Maka dapat di simpulkan bahwa data kelas berasal dari varian homogenitas.

### Uji Hipotesis

Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah penerapan ice breaking pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Nilai signifikansi (*sig.*) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan Uji *Paired Sample T-Test* dari hasil SPSS. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t-test* berdasarkan nilai signifikansi (*sig.*) hasil output SPSS.

1. Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
2. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

**Tabel 1. Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas III SD IT AL-barrah - Pre-test & Post-test	63.938	14.997	2.651	58.531	69.344	24.118	31	.000

Pada analisis data tahap akhir, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari kedua uji tersebut menyimpulkan bahwa berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, syarat terpenuhi untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test didapatkan bahwa nilai signifikan terdapat 0,00 . Artinya, dari nilai signifikan tersebut  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar siswa di SD IT AL-barrah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Aprianti (2019) mengenai pengaruh penggunaan ice breaking terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV Parangia Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan ice breaking dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan penelitian yang telah dilakukan terdahulu penulis berpendapat bahwa penerapan *ice breaking* pada seluruh sampel penelitian terdapat kesamaan yaitu *ice breaking* sebagai salah satu faktor untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, tetapi terdapat faktor lain dalam membangkitkan kembali motivasi belajar siswa seperti guru menguasai materi pembelajaran dan menguasai kelas, suasana kelas yang nyaman, dan kegiatan pembelajaran bervariasi (tidak monoton) sehingga membuat motivasi belajar tetap tinggi. Kelebihan dari penerapan *ice breaking* pada proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA yang penulis temukan adalah dapat mencairkan suasana kebosanan siswa saat proses pembelajaran terutama dalam IPA. Siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran karena jika belajar IPA ada pembelajaran di dalam ruangan yang tentunya membuat siswa merasa bosan belajar selama beberapa jam. Dengan penerapan *ice breaking* siswa lebih mudah

untuk dialihkan dari rasa bosan, malas, dan mengeluh karena mereka akan menghilangkan rasa jenuh, bosan, serta ada rasa senang pada siswa saat diberi permainan hingga proses pembelajaran disampaikan dengan tepat.

Sedangkan kekurangan dari penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran yang penulis temukan dalam jurnal penelitian yang oleh penulis dijadikan sebagai literatur, kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran ternyata pada sebagian siswa dapat mengalihkan konsentrasi dalam proses pembelajaran hingga materi pembelajaran tidak tersampaikan secara merata kepada seluruh siswa. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut diharapkan guru mata pelajaran lebih memperhatikan kepada keadaan setiap murid ajarnya jangan terlalu fokus ada materi ajar. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab IV, Penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD IT Al-Barrah Bagik Payung Timur.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.:

### 1. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam pembelajaran secara individual maupun kelompok. Dengan teknik *ice breaking* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih termotivasi dalam pembelajaran, dan menjadi sarana agar pembelajaran dikelas dapat lebih menyenangkan serta peningkatan kemampuan ingatan dalam menyerap materi yang dipelajari.

### 2. Bagi guru

Guru diharapkan mampu menggunakan teknik pembelajaran yang lebih kreatif dari sebelumnya dan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan siswa. Salah satu teknik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA adalah teknik *ice breaking*. Guru juga harus senantiasa menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa karena motivasi belajar siswa merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan menyediakan alat-alat peraga maupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kendala dalam pelaksanaan teknik *ice breaking* adalah kurangnya tersedianya sarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Sujiwo, D. A. C. (2022). Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online. *Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 52–58.
- Febriyanti, E., & Mayarni, M. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Crossword Puzzle Berbantuan Media Flip Book Terhadap Keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(4), 81683
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Kencana, A. (2021). Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Penerbit Universitas.

- Rati, N. W., & Sucidamayanti, W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary education*, 115-124.
- Sardiman, (2012) *intraksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saroya, A. (2014). Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat. *Skripsi Watermark*.
- Sudjana. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah production
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.